
Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Podcast pada Kanal YouTube Suara Berkelas

Andi Amalia¹, Aswati Asri², Sulastriningsih Djumingin³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Andiamalia013@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 31 Juli 2025
Direvisi : 1 Januari 2026
Disetujui : 14 Januari 2026
Dipublikasikan : 05 Mei 2026

Kata Kunci:

tindak tutur; ekspresif; podcast; Suara Berkelas; YouTube

Keywords:

speech acts; expressive; podcats, Suara Berkelas; YouTube.

<https://doi.org/10.55678/jci.v11i1.2221>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* pada Kanal *YouTube* Suara Berkelas sebagai salah satu bentuk komunikasi digital. *Podcast* memberikan ruang interaksi yang memungkinkan penutur mengekspresikan emosinya secara terbuka. Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dari pembawa acara maupun narasumber *podcast* dengan mengacu pada teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1979). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data berupa dialog penutur berdasarkan video *podcast*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *podcast* Suara Berkelas memuat bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat, terima kasih, minta maaf, pujian, kecaman, dan belasungkawa. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif dalam *podcast* berfungsi mengekspresikan rasa senang, rasa syukur, rasa bersalah, rasa kagum, rasa tidak suka, dan rasa simpati. Hal ini menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif berperan penting dalam komunikasi digital untuk mengungkapkan keadaan psikologis dan perasaan penutur. Penggunaan tindak tutur ekspresif membuat *podcast* menjadi lebih menarik dan bermakna sebab penonton tidak sekadar memperoleh informasi tapi juga melihat respon pembicara terhadap topik yang diangkat dalam *podcast*.

ABSTRACT

This study examines expressive speech acts in video podcasts on the Suara Berkelas YouTube Channel as a form of digital communication. Podcasts provide an interactive space that allows speakers to express their emotions openly. The purpose of this study is to describe the forms and functions of expressive speech acts from podcast hosts and sources by referring to the speech act theory proposed by Searle (1979). The method used is descriptive qualitative, with data in the form of speaker dialogue based on video podcasts. The results show that the Suara Berkelas podcast contains expressive speech acts such as congratulations, thanks, apologies, praise, criticism, and condolences. Furthermore, expressive speech acts in podcasts function to express happiness, gratitude, guilt, admiration, dislike, and sympathy. This confirms that expressive speech acts play an important role in digital communication to reveal the psychological state and feelings of speakers. The use of expressive speech acts makes podcasts more interesting and meaningful because viewers not only obtain information but also see the speaker's response to the topics raised in the podcast..

1. Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu wujud dari peristiwa komunikasi ini ialah tindak tutur. Menurut Yule (2006), tindak tutur adalah suatu tindakan yang diungkapkan dengan bahasa. Teori tentang tindak tutur dikaji dalam studi pragmatik. Pragmatik menurut Wijana (2022) adalah bidang linguistik yang sangat penting untuk

pemahaman bahasa yang lebih mendalam sebab penggunaan bahasa tidak sekadar ditentukan oleh unsur internal bahasa, tetapi juga faktor eksternal yang disebut konteks.

Searle (1969) mengungkapkan jika tindak tutur digolongkan menjadi tiga secara pragmatis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur jenis ilokusi yang tidak sekadar ditujukan guna menyampaikan informasi, tetapi memiliki maksud lain yakni untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi membutuhkan pertimbangan mengenai konteks agar dapat memahami maksud tuturannya (Rohmadi, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Wijana (2022) bahwa bentuk tuturan yang tidak serupa dapat mengungkapkan satu maksud yang sama begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tindak tutur beserta konteksnya penting guna mencapai tujuan dari komunikasi.

Tindak tutur ilokusi dibagi lagi menjadi lima fungsi oleh Searle (1979), diantaranya adalah asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Kajian penelitian ini terkhusus pada tindak tutur ilokusi fungsi ekspresif yang mengungkapkan keadaan psikologis dan ditentukan oleh kondisi ketulusan dalam isi proposisional (Searle 1979). Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk bahasa yang umum digunakan dalam interaksi komunikasi. Dalam hal ini, penutur mengungkapkan sikap dan perasaannya untuk menyampaikan suatu maksud kepada mitra tutur.

Di era digital ini, komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung dengan media digital seperti *YouTube* (Faroh & Utomo, 2020). Dalam hal ini, teori tindak tutur relevan untuk menganalisis bagaimana ekspresi psikologis diungkapkan melalui media baru. *Podcast* sebagai salah satu konten yang dimuat dalam *YouTube* memungkinkan penutur untuk menyampaikan tuturan dengan dukungan elemen audio-visual yang memperkuat pemahaman maksud bagi para penonton.

Tindak tutur ekspresif dalam *podcast* digunakan untuk memberikan informasi sekaligus membangun hubungan emosional dengan lawan tutur dan penonton sebagaimana konten digital yang bersifat interaktif. Dengan tindak tutur ekspresif, penutur dapat mengungkapkan opini, kritik, maupun empati terhadap permasalahan dalam topik *podcast*. Sementara bagi penonton, tindak tutur ekspresif membantu dalam membedakan antara informasi objektif dan subjektif yang diberikan dalam *podcast*.

Podcast dalam kanal *YouTube* yang menjadi objek pada penelitian ini ialah *podcast* Suara Berkelas. Suara Berkelas merupakan *podcast* yang menyajikan konten berkelas seputar pengembangan diri, literasi keuangan, edukasi, serta perbaikan kualitas hidup khususnya bagi penonton berusia 20 sampai 30-an. Melalui *podcast* ini, narasumber menggunakan tindak tutur ekspresif untuk membagi pengalaman dan pengetahuan yang dapat menjadi inspirasi kepada penonton.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti hendak meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* Suara Berkelas yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu *pertama*, maksud dari sebuah tuturan dapat berbeda tergantung konteksnya, sehingga diperlukan pemahaman tentang tindak tutur. *Kedua*, diskusi dalam *podcast* menunjukkan adanya penutur serta mitra tutur yang mampu menghasilkan suatu tuturan. *Ketiga*, berdasarkan observasi awal, *podcast* Suara Berkelas memuat tuturan fungsi ekspresif. Meskipun penelitian tentang tindak tutur ekspresif telah banyak dilakukan, namun kajian terhadap *podcast* edukasi masih terbatas dibanding *podcast* tema lain. Oleh karena itu, kajian dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif dalam konteks edukasi yang tentunya memiliki perbedaan wujud tuturan dengan jenis *podcast* lain pada penelitian terdahulu.

2. Kajian Pustaka

Pragmatik

Pragmatik termasuk cabang linguistik yang mengkaji maksud ujaran. Bidang linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, pragmatik, dan sebagainya. Dalam hal ini, pragmatik merupakan studi yang menyelidiki bagaimana satuan-satuan

kebahasaan itu dikomunikasikan (Wijana, 2022). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yule (2006) bahwa pragmatik mengkaji suatu makna yang disampaikan oleh penutur/penulis dan bagaimana makna tersebut diinterpretasikan pendengar/pembaca.

Perlu dipahami bahwa dalam pragmatik, struktur gramatikal dan konteks kalimat dapat memengaruhi maknanya. Konteks menjadi bagian penting dari studi pragmatik sebab merupakan pendukung suatu tuturan, yakni orang yang memproduksi sebuah tuturan, situasi ketika terjadi tuturan, tempat tuturan itu berlangsung serta segala latar belakang yang terkandung dalam sebuah tuturan (Suryawin et al., 2022). Studi pragmatik juga melihat elemen komunikasi lainnya, seperti implikatur, presuposisi, dan tindak tutur (Nasarudin et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pragmatik menempatkan unsur eksternal bahasa sebagai penentu makna tuturan. Pragmatik tidak hanya melihat makna kalimat berdasarkan tata bahasa yang digunakan, melainkan berusaha memahami tujuan sebenarnya kalimat tersebut dituturkan. Misalnya, tuturan “Saya haus” dapat mengandung maksud yang berbeda tergantung konteks pemakaiannya, yakni sekadar memberitahu, meminta air untuk melepas dahaga, ataupun ajakan untuk membeli minuman. Oleh karena itu, konteks tuturan menjadi kunci dalam pragmatik agar pendengar dapat menginterpretasikan makna yang dimaksud oleh penutur.

Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu kajian utama pragmatik yang menitikberatkan pada suatu tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Tindak tutur ini adalah gejala individu bersifat psikologis serta berkaitan dengan kecakapan linguistik pembicara dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur, bahasa dimanfaatkan sebagai media penyampaian gagasan, saran atau pendapat, dan perasaan (Agustine & Amir, 2023). Searle (1969,) mengemukakan bahwa semua komunikasi linguistik melibatkan tindak tutur. Menurutnya, komunikasi tidak hanya terdiri dari simbol, kata, dan kalimat, melainkan sebagai produk atau hasil dari sebuah tindak tutur.

Dalam bukunya *Speech Acts: an Essay in The Philosophy of Language*, Searle (1969) mengungkapkan bahwa tindak tutur dipengaruhi oleh aturan sosial dan linguistik yang beragam. Ia mengklasifikasikan tuturan menjadi tiga kategori, yakni lokusi (pengucapan dan makna literal), ilokusi (tujuan atau maksud pembicara), dan perlokusi (pengaruh terhadap pendengar). Dari kategori tersebut, dapat dipahami bahwa tindak tutur sebagai bentuk komunikasi tidak sekadar berlangsung, tetapi mempunyai fungsi, mengandung maksud atau tujuan, serta mampu mempengaruhi lawan tuturnya. Bentuk tuturan yang diungkapkan oleh penutur, didasarkan pada sebuah tujuan. Tujuan tersebut berupa maksud/makna yang ingin disampaikan penutur dengan bertutur/berbicara.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu bagian dari tindak ilokusi yang secara khusus mengungkapkan keadaan psikologis dan perasaan penutur. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wijana (2022) bahwa tindak tutur ekspresif diwujudkan ketika penutur mengutarakan tuturannya untuk mengungkapkan perasaan, seperti meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, berbelas sungkawa, menyambut, menolak, dan sebagainya. Begitu pula dengan Rohmadi (2017) yang mengungkapkan bahwasanya tindak tutur ekspresif bertujuan untuk menjadi evaluasi terhadap maksud dalam tuturan tersebut, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.

Tindak tutur ekspresif pada dasarnya memperlihatkan emosi penutur. Tuturan tersebut dapat dipicu oleh tindakan penutur ataupun lawan tuturnya, misalnya meminta maaf ketika penutur merasa bersalah ataupun mengucapkan selamat sebagai rasa gembira atas pencapaian

lawan tutur. Ketika menggunakan tindak tutur ekspresif, penutur mencoba mengungkapkan perasaan psikologisnya melalui tuturan. Kesimpulannya, tindak tutur ekspresif berfungsi dalam menyampaikan keadaan psikologis dan perasaan penutur mengenai kondisi yang dihadapinya. Dalam konteks *podcast*, tindak tutur ekspresif digunakan dalam menyampaikan gagasan, kritik, atau simpati terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif

Searle (1979) mengungkapkan bahwa ekspresif merupakan fungsi ilokusi yang mengungkapkan keadaan psikologis dan ditentukan oleh kondisi ketulusan dalam isi proposisional. Kondisi ketulusan dalam hal ini adalah keadaan psikologis yang dirasakan penutur sesuai dengan yang diungkapkan dalam tuturan. Sementara isi proposisi adalah informasi atau makna dalam tuturan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tindak tutur ekspresif ini digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan serta sikapnya terhadap suatu situasi dalam bentuk tuturan. Melalui tindak tutur ekspresif, penutur dapat mengungkapkan keadaan psikologisnya lewat pernyataan-pernyataan seperti rasa bersalah, senang, sedih, gembira, ataupun syukur.

Meskipun Searle (1979) dalam bukunya *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts* tidak memerinci subklasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif, namun beberapa penelitian telah mengelompokkannya menjadi beberapa kategori, diantaranya ucapan selamat, terima kasih, minta maaf, pujian, kecaman dan belasungkawa (Dahlia, 2022; Laila & Septia, 2019). Bentuk tindak tutur ekspresif secara umum mencakup tindakan-tindakan yang mengungkapkan perasaan dalam tuturan. Dalam hal ini, tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah ujaran yang mengekspresikan kegembiraan, kebahagiaan, dan sebagainya. Adapun tuturan terima kasih ialah tuturan yang menggambarkan rasa bahagia atau syukur. Lalu, tuturan minta maaf ialah ekspresi dari rasa bersalah, penyesalan, dan rasa tidak nyaman.

Kemudian, tuturan pujian adalah ucapan yang dimaksudkan untuk menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, keindahan suatu tempat, dan hal-hal yang mampu membuat penutur merasa kagum. Selanjutnya, tuturan kecaman merupakan tuturan untuk memberikan kritik atau celaan dengan menunjukkan mana yang baik dan buruk. Terakhir adalah tuturan belasungkawa yang menyatakan rasa simpati kepada orang lain yang sedang diterpa musibah

3. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Desain penelitian berupa analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis informasi terekam seperti *podcast*. Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* pada kanal *YouTube* Suara Berkelas. Data dalam penelitian merupakan kalimat atau dialog pembicara *podcast*. Adapun sumber data penelitian terdiri dari 29 video *podcast* yang diunggah pada kanal *YouTube* Suara Berkelas selama tahun 2024. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yakni, teknik simak, baca, dan menyajikan data menggunakan korpus data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data untuk memilah data tuturan yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian. Kemudian penyajian data untuk menampilkan data tuturan beserta konteksnya serta mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari data tuturan. Selanjutnya, menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dengan memperoleh tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber guna menguji keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi sumber digunakan dengan mengaitkan temuan dengan teori tindak tutur dari Searle, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, dan meminta pendapat orang yang ahli di bidang ini untuk menghindari bias dalam penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mencakup bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* pada kanal *YouTube* Suara Berkelas menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan analisis terhadap 29 video *podcast*, diperoleh 185 data penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

No.	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1	Selamat	2 tuturan
2	Terima Kasih	58 tuturan
3	Minta Maaf	13 tuturan
4	Pujian	76 tuturan
5	Kecaman	29 tuturan
6	Belasungkawa	7 tuturan
Total		185 tuturan

Selanjutnya, hasil penelitian berupa dialog atau kalimat penutur dalam *podcast* dipaparkan secara deskriptif berdasarkan bentuk dan fungsinya.

Tindak Tutur Ekspresif Selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat mengekspresikan rasa turut berbahagia, dukungan, dan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau pencapaian mitra tutur. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat dapat dilihat pada data berikut.

Data 1

Bilal: "*Congrats* untuk bukunya ... luar biasa, teman-teman aku pada *up story* semua...."

Nago: "Oh ya?"

Bilal: "Aku yang Sudah Lama Hilang...."

Nago: "Oh ya serius?"

Bilal: "Iyya dan wah keren banget!"

Konteks:

Bilal mengucapkan selamat atas buku berjudul "*Aku yang Sudah Lama Hilang*" milik Nago yang telah terbit dan memuji buku tersebut karena teman-teman Bilal sampai banyak yang mengunggah tentang buku itu di media sosialnya. Hal itulah yang membuat Bilal berpikir untuk mengundang Nago ke *podcast* Suara Berkelas.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk ucapan selamat yang ditandai oleh tuturan "*congrats* untuk bukunya" oleh Bilal kepada Nago. Melalui tuturannya, Bilal menyampaikan ucapan selamat atas buku berjudul *Aku yang Sudah Lama Hilang* yang telah diterbitkan dan mendapat banyak sorotan termasuk di kalangan teman-teman Bilal sendiri. Tuturan Bilal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk mengekspresikan kebahagiaan dan sebagai bentuk dukungan penutur terhadap pencapaian mitra tutur. Sebab Bilal merasa senang melihat karya mitra tuturnya mendapat banyak perhatian publik. Bilal juga mengapresiasi dengan mengatakan "teman-teman aku pada *up story* semua" yang menandakan kesuksesan karya mitra tuturnya karena ramai di media sosial. Ucapan selamat dari Bilal dapat memicu rasa ikut bahagia dan rasa penasaran penonton terhadap karya narasumber *podcast* tersebut. Dalam hal ini, emosi penutur dalam *podcast* ikut tersalurkan kepada penonton.

Data 2

Bilal: "Bukunya baru rilis kemarin banget nih, yang kedua yah...."

Yunita: "*Congrats!*"

Konteks:

Yunita mengatakan bahwa ia suka membaca buku sehingga Bilal memberi tahu bahwa dia juga punya buku yang dia tulis sendiri dan baru saja rilis dan merupakan buku keduanya.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk ucapan selamat yang dituturkan oleh Yunita ditandai dengan tuturan "*congrats!*" yang ditujukan pada Bilal. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengekspresikan rasa senang dan untuk mengapresiasi pencapaian Bilal sebagai seorang penulis buku. Ketika Yunita mengetahui bahwa mitra tuturnya telah merilis buku, ia mengekspresikan sikap dan perasaannya dengan kata *congrats* yang dalam bahasa Indonesia berarti selamat. Meskipun memberi pujian secara singkat, hal itu tetap menunjukkan bahwa Yunita benar peduli dan bukan sekadar memberikan respon sebagai formalitas. Tuturan tersebut malah terkesan efisien untuk sebuah konten yang memiliki keterbatasan waktu karena penutur tidak perlu bertele-tele dalam mengekspresikan rasa senang dan dukungannya. Interaksi komunikasi yang ditunjukkan Yunita dan Bilal dalam *podcast* turut memberikan informasi pada penonton tentang buku yang ditulis oleh Bilal.

Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebab berhubungan dengan kebaikan hati dari mitra tutur yang dilakukan atau diberikan kepada penutur sehingga penutur memberikan balasan berupa ucapan terima kasih sebagai bentuk rasa syukurnya. Tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada data berikut.

Data 3

Bilal: "*Alhamdulillah* per hari ini dalam waktu empat bulan *guys* sudah 150 ribu *followers* dan ini bener-bener dari nol loh. Dari ... dari nol, kalau ada yang ngikutin dari sini ... dari nol dan yah *this why* aku mau bikin sekelasnya versi *offline* ya, ini pertama kali gitu. *So ya thank you for coming guys.*"

Konteks:

Bilal merasa senang dengan *podcast*-nya yang berhasil mendapat banyak *followers* sehingga membuatnya berinisiatif membuat *podcast* Suara Berkelas versi *offline*-nya untuk bisa berbagi edukasi secara langsung dengan teman-teman sekelas. Oleh karena itu, Bilal berterima kasih kepada teman-teman sekelas yang telah hadir dan berpartisipasi.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk ucapan terima kasih yang ditandai dengan kata "*thank you*" dalam tuturannya. Dalam tuturan tersebut, Bilal menyampaikan informasi mengenai pencapaiannya dalam memperoleh banyak *followers* yang menjadi alasan mengapa ia mengadakan *podcast* secara *offline*. Tuturan terima kasih yang dituturkan Bilal merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk mengekspresikan rasa syukurnya terhadap teman-teman sekelas yang telah mendukungnya dengan hadir dalam *podcast offline*-nya. Melalui tuturannya, Bilal berupaya untuk memperkuat ikatan emosional dengan menyampaikan rasa syukurnya dan mengakui bahwa para *followers*-nya menjadi alasan kesuksesan *podcast* Suara Berkelas. Bagi penonton, ucapan terima kasih beserta motivasi Bilal untuk bisa berbagi edukasi secara langsung menyalurkan ketulusan kepada penonton, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam pertemuan berikutnya.

Data 4

Bilal: "Thank you banget Mas Henry udah bersama Suara Berkelas ... sama sekelas dalam waktu sekitar 40-50 menit, atas waktu yang sangat sibuk ini semoga bukunya semakin laris...."

Konteks:

Bilal berterima kasih kepada Henry karena sudah bersedia menyempatkan waktunya menjadi narasumber dalam *podcast*-nya.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk ucapan terima kasih yang ditandai dengan kata "thank you" dari tuturan Bilal. Bilal menyampaikan terima kasihnya kepada Henry yang sudah mau menjadi narasumber dalam *podcast* Suara Berkelas di tengah kesibukannya. Tuturan Bilal merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk mengekspresikan rasa senang dan syukurnya atas kehadiran Henry tersebut. Dengan mengucapkan terima kasih, Bilal tidak hanya mengekspresikan rasa syukurnya terhadap mitra tutur, tetapi juga memicu respon penonton untuk merasakan hal serupa. Hal ini dapat dilihat dengan penonton yang seringkali ikut menyampaikan terima kasihnya di kolom komentar.

Tindak Tutur Ekspresif Minta Maaf

Tindak tutur ekspresif ucapan minta maaf merupakan tuturan yang mengekspresikan rasa bersalah, rasa tidak nyaman, dan penyesalan dari penuturnya akibat telah melakukan hal yang dianggap menyakitkan, mengecewakan, atau mengganggu mitra tuturnya. Tuturan ekspresif ucapan minta maaf dapat dilihat pada data berikut.

Data 5

Bilal: "Tapi Dim ini *sorry for asking* ya, lu kan ... rambut lu masih pendek ini,"

Dimas: "Oh iyya!"

Bilal: "Itu karena lu baru pulang dari Makkah kan minggu lalu?"

Konteks:

Bilal menyampaikan permintaan maaf sebelum menyinggung masalah rambut Dimas yang masih pendek untuk bertanya mengenai Dimas yang sudah ke Makkah untuk umrah dan memintanya untuk berbagi pengalaman.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk ucapan minta maaf yang ditandai dengan kata "sorry" dalam tuturannya. Melalui tuturan tersebut, Bilal menyampaikan permohonan maafnya atas pertanyaan yang akan ia ajukan agar tidak menyinggung perasaan Dimas. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa bersalah penutur terhadap kemungkinan timbulnya ketidaknyamanan dari mitra tutur atas tindakannya. Ekspresi bersalah penutur timbul karena ia akan menyinggung penampilan lawan tuturnya untuk memulai pembicaraan. Permintaan maaf yang diungkapkan oleh Bilal juga bertujuan untuk meminta izin kepada lawan tuturnya di awal pembicaraan. Bilal bermaksud untuk berhati-hati dalam mengulik informasi pribadi lawan tuturannya karena itu akan menjadi konsumsi publik ketika *podcast* diunggah.

Data 6

Alfatih: "Mohon maaf sebelumnya ya karena ... saya mungkin agak ... ngomongnya agak terbata-bata ataupun agak cepat ya."

Konteks:

Alfatih meminta maaf kepada Agus sebelum mulai menceritakan masalahnya karena cara bicarannya yang kemungkinan terbata-bata atau juga agak cepat.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk ucapan minta maaf karena Alfatih menyampaikan permintaan maafnya apabila cara bicaranya kurang bagus. Tuturan meminta maaf pada data tersebut ditandai dengan kata “mohon maaf” dalam tuturannya. Tuturan Alfatih merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengekspresikan rasa bersalah sebab ia merasa bahwa kemampuan bicaranya bisa menimbulkan rasa kurang nyaman bagi mitra tuturnya. Permintaan maaf penutur dipicu oleh kesadaran atas kekurangan yang dimiliki. Dalam konteks interaksi sosial yang rawan terjadi kesalahpahaman, Alfatih berusaha menghindari penilaian negatif dan meminta pengertian dari lawan tutur serta penonton. Tuturan Alfatih mendorong para penonton untuk lebih fokus terhadap isi ceritanya, bukan pada cara ia menyampaikannya.

Tindak Tutur Ekspresif Pujian

Tindak tutur ekspresif pujian merupakan tuturan yang mengekspresikan rasa bangga dan penghargaan atau pengakuan terhadap orang lain, sebuah karya, dan hal-hal yang mampu membuat penutur kagum. Tuturan ekspresif memuji dapat dilihat pada data berikut.

Data 7

Bilal: "Ini mungkin pertanyaan yang kayak ... aneh ya, tapi aku mau menanyakan ini ke Cella langsung ... ada enggak sih orang yang mereka tuh tadinya ekstrover terus kayak pindah ke introver atau dia dari introver pengen jadi ekstrover, tapi akhirnya dia bisa transisi atau gimana?"

Cella: "Oke, itu pertanyaan enggak aneh loh kak, itu bagus!"

Konteks:

Bilal dan Cella membahas mengenai MBTI dalam episode *podcast* tersebut. Bilal mengajukan pertanyaan mengenai apakah seseorang bisa berubah menjadi introver dari awalnya ekstrover dan sebaliknya yang dirasanya agak aneh namun Cella mengatakan bahwa pertanyaan tersebut bagus.

Data tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk pujian yang ditandai dengan kata “bagus” dari tuturan Cella. Dalam tuturan tersebut Cella memuji pertanyaan dari Bilal mengenai apakah orang ekstrover bisa berubah menjadi introver dan sebaliknya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengekspresikan rasa bangga dan sebagai penghargaan terhadap Bilal atas pertanyaannya yang menarik dan tetap ia ajukan meskipun menurutnya aneh. Pujian dari Cella merupakan respon positif terhadap pertanyaan Bilal tentang masalah MBTI yang membuatnya bisa memberikan edukasi lebih dalam sebagai ahli dalam ranah tersebut. Secara tidak sadar, pertanyaan Bilal mewakili penonton yang relevan dengan pertanyaannya sehingga dapat menarik atensi mereka terhadap konten *podcast*.

Data 8

Bilal: “Oke, dari judulnya udah bikin orang penasaran ya *Belajar Marketing Belajar Hidup*.”

Konteks:

Bilal membahas mengenai buku Henry yang berjudul *Belajar Marketing Belajar Hidup*.

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif bentuk pujian karena melalui tuturannya Bilal bermaksud untuk memuji pemilihan judul buku oleh Henry. Tuturan memuji disampaikan secara implisit oleh penutur melalui tuturan “dari judulnya udah bikin orang penasaran ya”. Tuturan Bilal merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan kegaguman Bilal dengan cara Henry memberi judul buku miliknya sehingga dapat menarik perhatian yakni *Belajar Marketing Belajar Hidup*. Tindak tutur ekspresif yang ditunjukkan Bilal dapat menjadi pertimbangan bagi penonton untuk memberikan atensinya terhadap *podcast* yang mengangkat topik dari buku tersebut. Selain itu, tidak menutup

kemungkinan bahwa pujian Bilal juga dijadikan sebagai strategi promosi yang sering dilakukan dalam media sosial.

Tindak Tutur Ekspresif Kecaman

Tindak tutur ekspresif kecaman merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa tidak suka atau kekecewaan terhadap seseorang, sekelompok orang, ataupun suatu keadaan yang dianggap tidak wajar dan biasanya disertai dengan pertimbangan baik atau buruk. Tuturan ekspresif kecaman dapat dilihat pada data berikut.

Data 9

Bilal: "Karena permasalahan teman-teman terutama 20-an sekarang yaitu, mereka sebelum memulai itu langsung mikir hasil. Jadi, hari ini ... hari pertama mulai itu bayangin aku ketika sukses dari progres ini gimana? Padahal menurut aku pribadi ya, untuk menuju ke sana kita bukan fokusnya di hasil, tapi di habit harian tadi."

Konteks:

Agus dan Bilal sedang membahas mengenai anak-anak muda yang sering meremehkan aksi-aksi kecil yang bisa menciptakan momentum. Kemudian Bilal mengatakan bahwa anak 20-an cenderung melihat hasil daripada proses padahal menurutnya sebuah hasil tergantung dari proses atau tindakan yang dilakukan.

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif bentuk kecaman karena Bilal menyampaikan bahwa kebiasaan anak umur 20-an dalam melihat hasil ketimbang proses merupakan suatu masalah. Kecaman dari Bilal ditandai dengan tuturan "sebelum memulai itu langsung mikir hasil". Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan ketidaksetujuan Bilal terhadap kebiasaan anak umur 20-an yang terlalu fokus pada hasil dan mengabaikan pentingnya sebuah proses untuk mencapainya. Melalui kecaman yang diekspresikan, Bilal mengajak para penonton untuk melakukan perubahan. Dengan cara fokus pada sebuah proses daripada hasil sebagai fondasi dalam pengembangan diri. Sementara itu, penonton dapat melihat bagaimana sudut pandang penutur terhadap masalah dan menjadi refleksi kritis sebagaimana tujuan utama *podcast* yakni mengedukasi.

Data 10

Henry: "Jadi, selalu orang menganggap bahwa ... saya butuh motivasi sebelum bisa kerja dan lebih parahnya lagi saya butuh motivasi itu didatangkan oleh eksternal...."

Konteks:

Bilal menanyakan pendapat Henry tentang apa yang menjadi masalah terbesar dari rasa malas terutama bagi gen z. Lalu jawaban Henry adalah kata motivasi yang merupakan kata berbahaya sebab orang menganggap jika dibutuhkan motivasi sebelum bertindak.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk kecaman karena Henry mengkritik orang yang selalu mencari motivasi sebelum melakukan suatu pekerjaan. Kecaman Henry ditujukan pada anggapan bahwa motivasi selalu dibutuhkan sebelum berkerja dan mencari motivasi dari eksternal. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan rasa tidak suka terhadap orang yang menunggu dan bergantung pada motivasi untuk bekerja atau melakukan sesuatu. Kecaman yang diungkapkan oleh Henry bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong adanya perubahan perilaku mengandalkan motivasi tersebut. Pernyataan dalam tuturan Henry yang relevan dengan permasalahan anak muda sekarang dapat menarik banyak perhatian penonton terhadap *podcast* tersebut.

Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa

Tindak tutur ekspresif belasungkawa merupakan tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan rasa sedih, duka, simpati, dan prihatin terhadap masalah atau musibah. Tuturan ekspresif belasungkawa dapat dilihat pada data berikut.

Data 11

Bilal: "Tapi ada juga yang ... studi kasusnya ada orang yang kelihatannya *personal brandin*-nya bagus banget yah terutama dalam konteks keuangan ya, *trading* dan segala macam ... itu bagus banget *personal branding*-nya tapi ujung-ujungnya *scam*, tapi ketika ada orang yang masih bertahan, *personal branding*-nya bagus, orang belajar dari yang pertama tadi. Mereka *notice* juga yang lain ... wah ini *scam* segala macam, itu gimana ya? Aku malah kasihan orang-orang yang bener-bener *pure* atau *real* gitu."

Konteks:

Bilal membahas mengenai sentimen-sentimen yang sering muncul di kolom komentar mengenai orang yang membuka kelas.

Data tuturan di atas termasuk tuturan bentuk belasungkawa yang ditandai dengan tuturan "Aku malah kasihan orang-orang yang bener-bener *pure* atau *real* gitu" oleh Bilal. Melalui tuturannya, Bilal menyampaikan keprihatinannya terhadap banyaknya *scam* atau penipuan mengenai citra yang ditunjukkan seseorang tentang keuangan sehingga memunculkan keraguan masyarakat terhadap orang yang benar-benar jujur. Tuturan Bilal merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk mengekspresikan rasa iba atau simpati terhadap orang-orang yang dirugikan karena ulah tidak bertanggung jawab orang lain. Selain itu, Bilal secara implisit mengingatkan penonton untuk berhati-hati terhadap tindakannya agar tidak merugikan orang lain. Tuturan tersebut dapat menumbuhkan empati penonton sehingga tidak menganggap semua konten kreator melakukan *scam*, namun tetap selektif dalam memilih konten dalam media sosial.

Data 12

Yunita: "Wow ... semoga banyak berkahnya ya ampun. Berat banget sih ... tahu enggak.... kebayang sih."

Konteks:

Bilal dan Yunita membahas tokoh Kaluna dalam film Home Sweet Loan. Kemudian Bilal menceritakan salah satu temannya yang permasalahan hidupnya mirip dengan Kaluna sampai sempat meminjam uang karena KTP-nya dipakai oleh kakanya sendiri untuk pinjaman *online*. Selain itu, teman Bilal juga menanggung perekonomian keluarganya persis seperti Kaluna.

Data tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif bentuk belasungkawa yang ditandai oleh tuturan "berat banget sih" dari Yunita. Dalam tuturannya, Yunita memandang apa yang dialami oleh teman Bilal adalah hal yang berat. Tuturan Yunita tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa iba dan prihatin terhadap situasi yang dialami teman Bilal. Tuturan tersebut bukan sekadar respon spontan dari penutur, melainkan sebagai pengekspresian empati yang ditujukan terhadap masalah hidup seseorang. Tindak tutur ekspresif belasungkawa yang digunakan, membuat penonton dapat mengetahui perasaan penutur sehingga hubungan emosional dapat terjalin.

Pembahasan

Video *podcast* pada kanal *YouTube* Suara Berkelas yang diunggah selama periode tahun 2024 terdiri dari 29 episode yang mengandung tindak tutur ekspresif. Ditemukan tuturan ekspresif yang termasuk ke dalam enam bentuk, yaitu selamat, terima kasih, minta maaf, pujian, kecaman, dan belasungkawa. Tuturan-tuturan tersebut memiliki fungsinya masing-masing yang disesuaikan dengan konteks pembicaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam interaksi komunikasi untuk mengungkapkan keadaan psikologis dan perasaan penuturnya.

Dari keenam bentuk tindak tutur ekspresif, tuturan terima kasih dan pujian menjadi bentuk yang paling banyak digunakan. Bentuk tuturan tersebut ditandai dari penggunaan kata yang merujuk pada sikap atau perasaan seperti “makasih”, “*thank you*”, “bagus”, “menarik”, “keren”, dan sejenisnya dalam tuturan. Selain itu, juga diidentifikasi dengan memperhatikan konteks pembicaraannya. Searle (dalam Leech, 1993) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengungkap sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan dalam ilokusi. Dalam *podcast* Suara Berkelas, pembawa acara maupun narasumber menggunakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap psikologis dan perasaannya tentang situasi yang dihadapinya.

Adapun fungsi dari tuturan-tuturan ekspresif didasarkan pada bentuk dan konteks percakapan. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Suara Berkelas terdiri dari fungsi mengucapkan selamat, berterima kasih, meminta maaf, memuji, mengecam, dan berbelasungkawa. Fungsi mengucapkan selamat dalam data tuturan yang ditemukan, yaitu mengekspresikan rasa senang, mendukung, dan mengapresiasi mitra tutur. Fungsi berterima kasih mengekspresikan rasa syukur dan menghargai. Fungsi meminta maaf mengekspresikan rasa bersalah dan penyesalan. Fungsi memuji mengekspresikan rasa kagum, rasa takjub, dan rasa bangga. Fungsi mengecam mengekspresikan rasa tidak suka dan tidak setuju. Terakhir adalah fungsi berbelasungkawa yang mengekspresikan rasa simpati dan keprihatinan. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengekspresikan sikap dan perasaan terhadap mitra tutur dan topik *podcast*.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, misalnya Hasanah & Alber (2024) yang mengkaji *podcast* Denny Sumargo dan Sari & Bayinah (2024) yang mengkaji *podcast* Mata Najwa. Tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Suara Berkelas ditemukan dengan jumlah dan bentuk-bentuk tuturan ekspresif yang berbeda. Hal itu dikarenakan tema dan topik dalam *podcast* juga berbeda. *Podcast* Denny Sumargo mengangkat isu-isu sosial dikalangan selebriti dan Mata Najwa mengangkat isu nasional seperti politik, ekonomi, dan sebagainya. Sementara *podcast* Suara Berkelas merupakan *podcast* dengan tema pengembangan diri dan edukasi bagi anak muda. Hasil penelitian dari *podcast* Suara Berkelas menunjukkan wujud tuturan ekspresif yang digunakan pada *podcast* edukasi yang berbeda dengan jenis *podcast* lain seperti hiburan, horor, politik, kesehatan, dan sebagainya. Jadi, meskipun ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif yang sama, wujud tuturan dan fungsi yang diekspresikan berbeda yang disebabkan oleh konteks percakapan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori tindak tutur Searle (1979) untuk mengklasifikasi tindak tutur yang digunakan dalam *podcast*. Berdasarkan teori tersebut, tindak tutur ekspresif dipandang sebagai tuturan yang mencerminkan kondisi psikologis penuturnya. Dalam hal ini, seorang penutur melakukan tindakan berdasarkan sikap dan perasaannya ketika menghasilkan sebuah tuturan.

Namun, tuturan ekspresif ini juga dapat dilihat dengan perspektif lain. Misalnya, berdasarkan teori Leech (1993) yang berfokus pada nilai kesopanan dan norma sosial. Jika melihat dari teori kesopanan Leech (1993), tuturan ekspresif seperti terima kasih dan pujian memiliki fungsi sebagai strategi positif untuk menjaga hubungan sosial, di mana penutur membuat mitra tutur merasa nyaman dan dihargai, sehingga memperkuat ikatan diantara keduanya. Dari perspektif tersebut, memberikan wawasan bahwa tindak tutur ekspresif dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi sekaligus menjaga hubungan dan menghindari konflik dalam konteks sosial.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu *pertama*, *podcast* Suara Berkelas banyak menggunakan tindak tutur ekspresif untuk mengekspresikan sikap dan perasaan serta menjalin interaksi komunikasi antara pembawa acara dan narasumber. Tindak tutur ekspresif yang digunakan penutur dalam *podcasts* Suara Berkelas meliputi tuturan ucapan selamat, terima kasih, minta maaf, pujian, kecaman, dan belasungkawa. Tema *podcast* ini mempengaruhi jenis tindak tutur yang digunakan. Hal itu ditunjukkan oleh penggunaan tuturan ekspresif bentuk terima kasih dan pujian yang dominan digunakan. *Kedua*, tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Suara Berkelas memiliki fungsi untuk mengekspresikan rasa senang, rasa syukur, rasa bersalah, rasa kagum, rasa tidak suka, dan rasa simpati. Melalui tindak tutur ekspresif, para pendengar/penonton tidak hanya menerima informasi, tapi juga dapat melihat bagaimana sikap dan perasaan penutur terhadap informasi tersebut.

Disarankan bagi komunikator, dalam hal ini *podcaster* agar secara sadar menyisipkan tindak tutur ekspresif dalam kontennya untuk membangun hubungan emosional dengan para penonton. Alih-alih hanya memberi informasi, ungkapan harapan, terima kasih ataupun kebahagiaan ketika berbagi informasi dapat membuat penonton merasa dihargai. Selain itu, konten yang kaya akan ekspresi, seperti kekaguman atau kritik dapat lebih menarik untuk ditonton sehingga menjaga atensi penonton.

Sementara itu, bagi peneliti akademik disarankan meneliti jenis *podcast* yang berbeda untuk membandingkan variasi bentuk tindak tutur ekspresif dan bagaimana dampaknya terhadap konteks pembicaraan. Kajian juga bisa dilakukan dengan jenis tindak tutur lain untuk melihat tindak tutur yang dominan digunakan pada *podcast*. Selain itu, juga dapat melakukan survei terhadap respon pendengar tentang sejauh apa mereka memahami tindak tutur dalam sebuah *podcast* untuk melihat keefektifan tuturan tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Dahlia, M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Hasanah, N., & Alber, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Denny Sumargo “Gw bukan cerminan anak ustadz, selalu salah dan dihujat netizen.” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 21–36.
- Laila, A., & Septia, E. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel-novel Tere Liye: Tinjauan Pragmatik (Expressive Speech Act On The Tere Liye;s Novels: Pragmatics Review). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.112>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- Nasarudin, Susi Susanti, Akmal, Annisa, Nur Khadijah Razak, & Herman. (2023). Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek. CV. Gita Lentera.
- Rohmadi, M. (2017). Pragmatik: Teori dan Analisis. Yuma Pustaka.
- Sari, S. K., & Bayinah, K. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Mata Najwa Berjudul “Enaknya Jadi Laki-laki”(Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(2), 76–85.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*. Basil Blacwell.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge Univ. Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Wijana, I. D. P. (2022). *Dasar-dasar Pragmatik*. TS Publisher.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.